

**BIMBINGAN PARENTING BAGI WALI MURID  
(Kegiatan Pengabdian di Dinas Pendidikan Kabupaten Nagan Raya)**

**Zulfatmi**

Universitas Islam Negeri Banda Aceh, Indonesia  
Email: [zulfatmi.budiman@ar-raniry.ac.id](mailto:zulfatmi.budiman@ar-raniry.ac.id)

**Yuni Roslaili**

Universitas Islam Negeri Banda Aceh, Indonesia  
Email: [yuni.roslaili@ar-raniry.ac.id](mailto:yuni.roslaili@ar-raniry.ac.id)

**Vera Nova**

Universitas Islam Negeri Banda Aceh, Indonesia  
Email: [vera.nova@ar-raniry.ac.id](mailto:vera.nova@ar-raniry.ac.id)

**Sarah Ulfah**

Universitas Islam Negeri Banda Aceh, Indonesia  
Email: [211003005@student.ar-raniry.ac.id](mailto:211003005@student.ar-raniry.ac.id)

**Abstrak**

Pengabdian ini untuk membimbing wali murid dibawah Dinas Pendidikan Kabupaten Nagan Raya tentang konsep parenting dalam perspektif Islam dan kajian Psikologi. Melalui kegiatan pengabdian “Bimbingan Parenting” para wali murid diharapkan memiliki kesadaran akan pentingnya setiap orang tua bersama pasangannya untuk dapat mendidik dan mengasuh anak sesuai dengan kaidah-kaidah parenting yang dijelaskan dalam Al Quran, al Hadits dan kajian psikologis . Sasaran pengabdian adalah wali murid di Dinas Pendidikan Kabupaten Nagan Raya. Metode pengabdian dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu; 1) identify, 2) presentation, dan 3) discussion. Hasil pengabdian bahwa tahap identify menemukan masih terdapat sebagian guru dan wali murid yang belum begitu memahami konsep parenting dalam perspektif islam dan kajian psikologis. Pada tahap presentation, narasumber membimbing wali murid tentang konsep parenting dari perspektif al Qur’an dan al Hadits dan kajian psikologis, yang meliputi tujuan parenting, tahapan parenting, metode, prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam kegiatan parenting, dan akibat yang akan diperoleh jika orang tua tidak melaksanakan parenting dengan baik bagi anak-anak mereka. Sementara pada tahap discussion mendiskusikan tentang kasus-kasus problematis yang dialami keluarga dalam kehidupan sehari-hari dan usaha memberikan solusi terhadap problematika dalam kasus-kasus tersebut dalam perspektif agama dan psikologi. Bimbingan ini dapat merupakan salah satu upaya menumbuhkan kesadaran bagi orang tua bahwa aktifitas mengasuh dan mendidik anak akan dapat dilaksanakan dengan baik jika para orang tua memahami konsep parenting dengan baik.

Keywords: Bimbingan, parenting, wali murid

## A. Pendahuluan

Program Parenting (keayahbundaan) adalah salah satu program penguatan kehidupan keluarga dan Masyarakat. Pendekatan yang tepat dalam pendidikan keluarga diharapkan memberikan hasil peningkatan kualitas kehidupan melalui penguatan keluarga. Penguatan keluarga melalui Pendidikan atau bimbingan parenting diharapkan jauh lebih mampu membentuk karakter masyarakat Indonesia ke depan.

Secara umum landasan yuridis tentang parenting adalah Undang-undang Nomor 15 tahun 2015 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 20 tahun 2013 tentang Perlindungan Hak Anak. Undang-undang ini adalah ratifikasi terhadap hasil konvensi Beijing, yang berupaya untuk melindungi hak anak sedunia dari beragam tindakan, perkataan, aksi atau kegiatan lainnya yang dapat menghambat tumbuh kembang anak. Karena, berbagai kendala tersebut hanya akan membuat anak mengalami kesulitan untuk mendefinisikan tentang identitas pribadinya, karakternya dan pola kehidupannya di tengah masyarakat, pada saat dewasa nanti. Dengan pendekatan yang lebih baik, maka diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk lebih memahami konteks kepribadian yang lebih matang, dewasa dan bijaksana.

Dalam konteks kajian teoritis, bimbingan parenting terkait dengan pola-pola pengasuhan. Menurut Santrock (John W, Santrock, 2007: 167- 168) pengasuhan otoritatif -demokratis adalah pengasuhan yang mendorong anak untuk mandiri namun masih menerapkan batas dan kendali pada tindakan mereka, tindakan verbal, memberi dan menerima dimungkinkan dan orangtua memiliki sifat yang hangat dan penyayang kepada anak.. Dalam pengasuhan ini, tidak ada bentuk- bentuk pemaksaan, pengabaian maupun penelantaran anak. Oleh karena itu, bimbingan parenting menjadi salah satu capaian yang harus dikembangkan dalam rangka memperkuat kualitas kehidupan masyarakat agar mampu memberikan nilai tambah dalam pembentukan karakter anak dan mempersiapkan mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang bertanggungjawab dan dapat menjadi bagian penting dalam sistem sosial, baik dalam kepribadian, sosial maupun professional.

## B. LANDASAN TEORI

Terma parenting secara bahasa diartikan sebagai kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh orang tua dalam mengasuh anak. Shohib menyatakan bahwa parenting merupakan cara yang digunakan oleh orang tua untuk mengasuh anak, baik secara langsung maupun tidak langsung (Shohib, 2001). Baumrind menyatakan parenting pada prinsipnya merupakan parental control yaitu bagaimana orang tua mengontrol, membimbing, mendampingi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya menuju proses pendewasaan (Bamrind, 2001).

Kajian parenting dalam perspektif agama memiliki daya tarik tersendiri. Masyarakat Indonesia yang mayoritas pemeluk agama Islam senantiasa berminat melihat suatu konsep dari sudut pandang agamanya. Karen itu, terdapat beberapa kajian parenting yang disajikan dari perspektif agama Islam. Hal ini seperti yang dikaji Suwaid. Menurutnya, Islamic Parenting merupakan upaya untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki moral berpondasikan norma- norma Islam dan membentuk generasi yang berkualitas. Konsep Islamic Parenting memandang bahwa perilaku anak di masa depan adalah cerminan dari orang tuanya dan pola pendidikan yang diterapkan dalam keluarganya. Sikap orang tua dalam membentuk karakter anak dimulai bukan saat anak tersebut lahir, melainkan dimulai sedini

mungkin dengan diawali pembekalan ilmu terhadap orang tua terlebih dahulu (Suwaid, 2010).

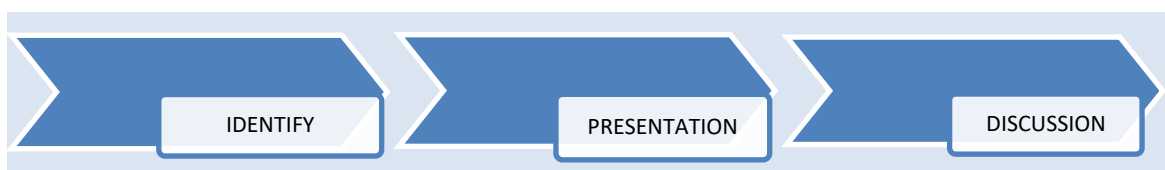
Islamic Parenting melingkupi tata cara mendidik anak dalam tiga periode yaitu: Pertama, periode pra-konsepsi, yaitu pendidikan dimulai semenjak seseorang memilih pasangan hidupnya sampai terjadi pembuahan dalam rahim sang Ibu. Kedua, periode pre-natal, yaitu pendidikan yang diberikan orang tua ketika anak masih berada dalam kandungan. Ketiga, periode post-natal, yaitu pendidikan yang diberikan sejak anak lahir, dewasa bahkan sampai meninggal dunia yang dikenal dengan long life education. Islamic Parenting menekankan pendidikan agama sebagai dasar bagi anak menghadapi dunia.

Kajian parenting dari perspektif psikologi telah juga dibahas oleh banyak kalangan, diantaranya adalah John W, Santrock, penulis buku “Psikologi Perkembangan” (2007: 163) mengemukakan bahwa pengasuhan (parenting) membutuhkan sejumlah kemampuan interpersonal dan mempunyai tuntutan interpersonal yang besar, tetapi sangat sedikit dalam pendidikan formal mengenai tugas ini. Pola pengasuhan tergantung dari bagaimana suatu lingkungan keluarga membentuk aturan (perilaku, norma dan nilai) yang harus dipatuhi oleh anggota keluarganya. Pola pengasuhan ini dibentuk oleh orangtua yang terdiri dari ayah dan ibu untuk memberikan pendidikan pada anaknya sehingga dapat membekas pada diri anak dan menjadikan karakteristik dan pribadi bagi diri anak. Di masing-masing keluarga memiliki pola-pola pengasuhan yang berbeda, tergantung dari bagaimana pandangan orangtua dalam memberikan asuhan pada anak-anaknya.

### C. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini yang mengangkat tema Bimbingan Parenting ditujukan Kepada wali murid di Dinas Pendidikan Kabupaten Nagan Raya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk seminar dengan metode pelaksanaan yang dilakukan adalah beberapa tahapan, yaitu; pertama, tahap identifikasi, kedua tahap presentasi dan ketiga tahap diskusi. Pada tahap identifikasi, narasumber menggali wawasan peserta tentang pemahaman mereka terhadap konsep parenting. Pada tahap presentation, narasumber membimbing wali murid tentang konsep parenting dari perspektif al Qur’an dan al Hadits dan kajian psikologis, yang meliputi tujuan parenting, tahapan parenting, metode, prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam kegiatan parenting, dan akibat yang akan diperoleh jika orang tua tidak melaksanakan parenting dengan baik bagi anak-anak mereka. Sementara pada tahap discussion mendiskusikan tentang kasus-kasus problematis yang dialami keluarga dalam kehidupan sehari-hari dan usaha memberikan solusi terhadap problematika dalam kasus-kasus tersebut dalam perspektif agama dan psikologi.

Berikut adalah alur proses pelaksanaan pengabdian bimbingan parenting bagi wali murid di Dinas Pendidikan Kabupaten Nagan Raya.



## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan mengikutsertakan mahasiswa untuk menjadi salah satu observer dalam keterlibatan perguruan tinggi melakukan perubahan mindset masyarakat melalui seminar Pelibatan mahasiswa dimaksudkan untuk menumbuhkembangkan kesadaran pendidikan parenting secara akademik, sekaligus memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat ikut terlibat dalam membangkitkan kesadaran masyarakat akan pentingnya Pendidikan parenting dalam praktik pengasuhan anak-anak.

Berdasarkan hasil identifikasi terhadap wawasan wali murid tentang Pendidikan parenting yang dilakukan narasumber melalui eksplorasi pengalaman mereka, maka diperoleh beberapa gambaran bahwa sebagian wali murid telah memiliki konsep tersendiri terkait parenting, namun sebagian besar dari mereka banyak mengajukan permasalahan-permasalahan yang terkait kenakalan anak remaja dan penggunaan gadget di luar control, dan para peserta menagku menghadapi kesulitan dalam menghadapi kenakalan dan sikap-sikap dari anak remaja mereka.

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang sering dialami para wali murid, selanjutnya pada tahap presentasi kedua narasumber yaitu: Dr Yuni Roslaili, MA dan Vera Nova, M.Psy menyajikan materi melalui slide power point secara bergiliran. Dr Yuni Roslaili, MA memaparkan konsep parenting dalam perspektif Islam. Dengan merujuk pada ayat-ayat Al Qur'an dan sejumlah al Hadits, Dr. Yuni menguraikan konsep parenting dalam Islam dan disertai contoh-contohnya dalam kehidupan sehari-hari dengan sangat lugas. Selain itu, Dr. Yuni juga menjelaskan tahapan-tahapan parenting ditinjau dari fase kehidupan manusia mulai dari fase prenatal, pasca natal(anak-anak, remaja, dewasa,manula) sampai fase manusia di alam kubur dan alam akhirat. Selanjutnya Vera Nova, M.Psy juga menjelaskan parenting dari perspektif Psikologi. Dalam uraiannya, beliau mengemukakan konsep fitrah dalam Islam, fungsi psikologis keluarga dan hal-hal yang perlu dilakukan keluarga dalam aktifitas pengasuhan untuk menuju perkembangan anak yang optimal. Dalam kesempatan ini ibu Vera juga mengajak peserta untuk menumbuhkan kepekaan dalam mengobservasi prilaku anak sejak dini, sehingga jika didapati prilaku yang tidak normal pada anak-anak agar segera bersedia berkonsultasi kepada para psikolog.

Kegiatan berikutnya adalah diskusi. Dalam diskusi para wali murid sangat antusias mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari problematika yang mereka alami dalam aktifitas pengasuhan anak. Mereka antusias ingin mendapatkan bimbingan dan pencerahan dari kedua narasumber ini. Hal ini dapat dilihat dari foto dokumentasi berikut ini:



Dokumen-1



Dokumen-2

Dokumentasi -1 menunjukkan kedua narasumber sedang mempresentasikan materi secara bergiliran dihadapan lebih kurang 50 peserta dari kalangan wali murid. Dokumentasi kedua mempertunjukkan antusiasme peserta dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber yang dipandu oleh moderator Dr. Zulfatmi, M. Ag. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dipaparkan diatas, bahwa kegiatan pengabdian ini mendapat respon yang positif dari para peserta yaitu para wali murid, dimana para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan, dari proses awal sampai akhir. Disisi lain masih ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan, misalnya Pihak Dinas Pendidikan belum mempersiapkan ruangan seminar dengan maksimal, sehingga panitia dari perguruan tinggi, narasumber dan para peserta harus menunggu sejenak untuk membenahan ruangan, penyediaan microphone dan soundsystem. Sejatinya acara seminar dan diskusi dilaksanakan pada pukul 8.30 sampai pukul 12.00, akhirnya bergeser menjadi pukul 9.30-13.00 wib. Namun demikian, hal tersebut tidak menyurutkan motivasi para wali murid untuk senantiasa terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan. Sehingga dapat dengan jelas terlihat perubahan yang dirasakan dan ditunjukkan oleh para peserta seminar, berupa kepuasan karena telah mendapatkan pencerahan tentang parenting dari diskusi bersama kedua narasumber.

Katakunci yang paling ditekankan dalam konsep parenting ini adalah terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak. Elkind (dalam Palupi, 2013:3) menyatakan: “Komunikasi dan negosiasi antara orang tua dan anak akan mampu menjembatani keinginan dan kebutuhan masing-masing sehingga menjadi pendorong perkembangan bagi keduanya.” Hal ini berarti bahwa anak akan menganggap pola asuh orang tua mereka tepat dan sesuai bagi dirinya, serta akan mendukung perkembangan dirinya untuk mencapai sebuah prestasi. Dengan demikian anak dan orang tua dapat bekerja sama untuk membangun kesempatan saling membangun, sesuai dengan status dan perannya masing-masing.

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa program pengabdian yang dilaksanakan dapat memberikan nilai tambah berupa tumbuhnya kesadaran bagi para orang tua tentang pentingnya wawasan atau konsep parenting dipahami dan dilaksanakan dengan baik dalam hubungan orang tua dan anak. Keluarga sebagai satuan sosial terkecil dalam kehidupan bermasyarakat, diharapkan dapat membantu membentuk karakter yang lebih baik bagi perkembangan sistem sosial di tengah masyarakat. Parenting menjadi salah satu indikator penting dalam peningkatan kapasitas keluarga terutama dalam skala mikro, karena saat ini pengembangan kualitas keluarga diharapkan dapat menjadi salah satu pendorong utama dalam peningkatan daya saing, di tengah gempuran budaya asing dan semakin masifnya penetrasi budaya asing dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yang dilaksanakan oleh Pascasarjana UIN Ar-Raniry menjadi bagian penting dari upaya perguruan tinggi dalam memberika pencerahan kepada masyarakat terhadap kesadaran pentingnya membangun hubungan harmonis antara oarng tua dengan anak melalui kesadaran parenting yang tepat. Dari para orang tua yang sadar parenting yang tepat akan muncul keluarga-keluarga yang dapat melahirkan generasi yang berkarakter, berjiwa mulia, memiliki kompetensi-kompetensi dalam menghadapi tuntutan berkehidupan berbangsa dan bernegara, bahkan tuntutan keberkehidupan global.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Amini, M. (2008). Pengasuhan Ayah Ibu yang Patut, Kunci Sukses Mengembangkan Karakter Anak. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Djamarah, S. B. (2004). Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Palupi, D.R. (2013). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Persepsi terhadap Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Psikologi Angkatan 2010 Universitas Airlangga Surabaya. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, Volume 2 Nomor 1, 2013.
- Santrock, J. W. (Alih Bahasa: Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti). (2007). *Perkembangan Anak (Child Development, eleventh edition)*. Jakarta: Erlangga.
- Suwaid, Muhammad Nur Abdulah Hafizh. 2010. *Prophetic Parenting*, Yogyakarta: Pro-U Media.
- Shochib, M. (1998). *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin*. Jakarta: Rineka Cipta.